

## **Pengaruh *Public Ownership* Dan Profitabilitas Terhadap Transparansi Informasi Dengan *Internet Financial Reporting* Sebagai Variabel Moderasi**

**Rio Johan Putra** <sup>1)</sup> **Nita Rumantir** <sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Dosen FEB Universitas 27 Agustus 1945 Jakarta

<sup>1</sup> Email: [rio.johan@uta45jakarta.ac.id](mailto:rio.johan@uta45jakarta.ac.id)

<sup>2</sup> Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

<sup>2</sup> Email [nitarum93@gmail.com](mailto:nitarum93@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Public Ownership* (SP) dan Profitabilitas (PROF) terhadap Transparansi Informasi (TI) dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memproxikan TI dengan indeks *voluntary disclosure*, SP diproxikan dengan perbandingan jumlah saham masyarakat dibagi jumlah saham beredar, PROF diproxikan dengan rumus *return on equity*, dan IFR diproxikan dengan indeks IFR. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka pada situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2020 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software stata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SP berpengaruh positif signifikan terhadap TI, PROF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap TI, IFR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TI, IFR mampu memperkuat pengaruh SP terhadap TI, dan IFR tidak mampu memperkuat pengaruh PROF terhadap TI.

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Public Ownership (SP) and Profitability (PROF) on Information Transparency (IT) with Internet Financial Reporting (IFR) as a moderating variable. This study proxied IT by voluntary disclosure index, SP is proxied by the ratio of the number of public shares divided by the number of outstanding shares, PROF is proxied by the return on equity formula, and IFR is proxied by the IFR index. This study uses secondary data that uses documentation data collection and literature study on the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) in the form of annual financial reports. The population used in this study were all manufacturing companies for the 2015-2020 period with a purposive sampling method. Data analysis was carried out using Stata software. The results of this study indicate that SP has a significant positive effect on IT, PROF has no significant positive effect on TI, IFR has a positive and insignificant effect on TI, IFR is able to strengthen the influence of SP on IT, and IFR is not able to strengthen the effect of PROF on IT.*

### **Info Artikel**

**Diterima:** 22 November 2021

**Revisi:** 26 Januari 2022

**Dipublikasi Online:**

30 Juni 2022

**Kata Kunci:** *Public Ownership, Profitabilitas, Transparansi Informasi, dan Internet Financial Reporting.*

### **Info Artikel**

**Diterima:** 22 November 2021

**Revisi:** 26 Januari 2022

**Dipublikasi Online:**

30 Juni 2022

**Keywords :** *Public Ownership, Profitability, Information Transparency, and Internet Financial Reporting.*

## PENDAHULUAN

Dampak pandemi *Covid-19* yang belum berakhir berdampak pada kinerja ekspor impor, angka kemiskinan, inflasi, nilai tukar rupiah hingga kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam pasar saham ada suatu hipotesis yang terkenal yaitu hipotesis pasar efisien. Hipotesis ini menjelaskan konsep keterkaitan antar harga saham dan informasi. Harga yang terjadi di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Di pasar saham, investor yang mempunyai penguasaan informasi melebihi dari yang lainnya akan lebih mampu memprediksi harga saham ke depan dengan lebih baik sehingga bisa mempunyai potensi keuntungan lebih tinggi daripada lainnya. Berikut adalah grafik IHSG 5 tahun terakhir.

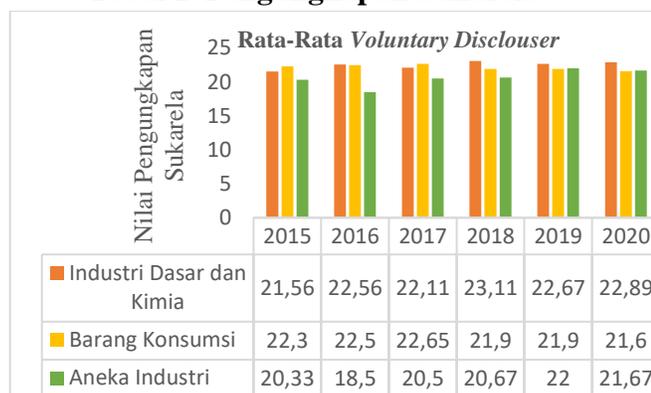
**Gambar 1. Index Harga Saham Gabungan**



Sumber: <https://finance.yahoo.com>

Perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang transparan supaya investor dapat menetapkan keputusan yang benar dalam melakukan investasi. Seorang investor akan melakukan berbagai macam pertimbangan sebelum berinvestasi, salah satunya dengan menggali informasi dari laporan keuangan yang tersaji. Seorang manajer akan mengungkapkan semua informasi kinerja perusahaan kedalam laporan keuangan tahunan. Selain ikhtisar keuangan ada berbagai macam pengungkapan yang dibuat dalam laporan tahunan salah satunya pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi lain secara sukarela diluar dari pengungkapan wajib yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Berikut adalah fenomena pengungkapan sukarela perusahaan manufaktur yang di rata-ratakan:

**Tabel 1. Pengungkapan Sukarela**



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 rata-rata pengungkapan sukarela dari 33 item pengungkapan yang disajikan dalam *annual report* adalah berkisar 66% yaitu 21 (dua puluh satu) item pengungkapan dari setiap perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan banyak mengungkapkan item *voluntary disclosure* yang termasuk pengungkapan tidak wajib dalam praktik penyajiannya. Tidak dapat dihindari, perkembangan internet yang sangat pesat ini telah mengubah cara berbisnis perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, investor, maupun masyarakat luas. Dengan fasilitas internet hampir semua dapat terjangkau tanpa harus bertatap muka secara langsung, semua data dapat disimpan dalam file yang dapat dikirim melalui media masa dengan fasilitas internet.

ACCI yang mempunyai kepanjangan *Asosiasi Cloud Computing* Indonesia adalah sebuah organisasi non-profit yang diharapkan akan mampu menyelaraskan perkembangan teknologi *Cloud Computing* serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan industri. Teknologi *cloud computing* beberapa tahun terakhir ini menjadi semakin populer, terutama setelah transformasi digital berkembang dengan pesat akibat kondisi pandemi Covid-19. Manfaat penggunaan program *manufacturing* berbasis *cloud* diantaranya adalah dalam hal pengembangan dan perencanaan produk, produksi dan pelacakan stok, manajemen produktivitas, mengurangi pengeluaran, memenuhi permintaan pelanggan, dan kelola data secara efisien. Pada tahun 2020, *Cloud Computing* sudah mendominasi pasar dan menjadi teknologi yang banyak diminati. *Cloud Computing* sudah setara dengan *Internet of Things* dan juga *Artificial Intelligence* serta *Blokchain*. IT juga sudah mulai *expert* bahwa *Cloud Computing* tren saat ini memiliki peluang besar terhadap perusahaan di Indonesia.

Kepemilikan publik (*public ownership*) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat (pihak luar perusahaan). Menurut penelitian Rozak (2012) kepemilikan saham oleh publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi dengan IFR, dalam hal ini transparansi informasi dilakukan dengan maksimal. Profitabilitas adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan ekuitas atau aset yang menghasilkan laba tersebut (Sari *et al.* 2014). Beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara

profitabilitas dengan transparansi Informasi yaitu menurut penelitian Shammari (2007), Marston (2003), Marston & Polei (2004), Damaso & Lourenco (2011), (Mohamed & Basuony, 2015).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2020 teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Kenapa penulis memilih perusahaan manufaktur untuk diteliti, karena perusahaan manufaktur memiliki peningkatan kinerja yang cukup baik, serta dalam proses pencarian *annual report* terlihat banyak yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Repi *et al.* (2016), sektor manufaktur memiliki masa depan yang kuat di Indonesia. Perusahaan sektor manufaktur diharapkan sebagai produsen bernilai tinggi yang memiliki kinerja keuangan yang kuat, karena perkembangannya dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), demikian juga menghasilkan nilai yang tinggi untuk perusahaan, kepada pemegang saham dan negara.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *internet financial reporting*, jika penelitian sebelumnya sering sekali menempatkan variabel IFR menjadi variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan variabel moderating *internet financial reporting* diharapkan dalam praktiknya di industri manufaktur dapat membantu memaksimalkan praktik transparansi informasi khususnya dalam dunia internet yang nantinya dapat memudahkan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam menggali informasi sebagai pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dengan *Research Gap* yang ada, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "**Pengaruh Public Ownership dan Profitabilitas terhadap Transparansi Informasi dengan Internet Financial Reporting sebagai variabel Moderasi**".

## LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *signalling theory*. Menurut Connelly *et al.* (2011) teori sinyal merupakan konsep pemberi informasi yang dapat memilih apa dan bagaimana informasi akan ditampilkan dan pihak penerima informasi dapat memilih bagaimana menginterpretasikan informasi yang diterima. Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya (*credible signal*) mengenai kualitasnya ke pasar modal (Spence *et al.* 1973). *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Sinyal yang dimaksudkan adalah berupa informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan yang yakin memiliki prospek yang positif akan cenderung lebih banyak menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal-sinyal yang di berikan dapat di sampaikan melalui *website* pribadi perusahaan agar dapat di lihat oleh siapa saja dan agar memperoleh informasi yang sama, sinyal yang diberikan juga dapat menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lainnya (Rizki & Ikhsan, 2018). Pada kerangka teori sinyal disebutkan bahwa adanya dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal tersebut disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui informasi lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek

yang akan datang daripada pihak luar. Perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Asimetri informasi dapat diminimalisirkan, salah satu caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang berupa informasi keuangan yang positif dan bisa dipercaya agar dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang sehingga dapat menaikkan kredibilitas dan kesuksesan suatu perusahaan (Rizki & Ikhsan, 2018). Dengan menerapkan *internet financial reporting* (IFR) ini diharapkan perusahaan dapat menyampaikan informasi yang terbuka dan transparan serta terhindar dari terjadinya asimetri informasi.

### **Public Ownership dan Transparansi Informasi**

Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham diantaranya kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan (Abdullah *et al.* 2017). Menurut penelitian Hendi & Dharmawan (2021) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *public ownership* terhadap transparansi informasi. Dalam Latoifah *et al.* (2021) juga menyatakan ada pengaruh positif antara *public ownership* terhadap transparansi informasi. Menurut penelitian Halim & Sampurno (2015) juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara *public ownership* terhadap transparansi informasi. H1: *Public Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Informasi.

### **Profitabilitas dan Transparansi Informasi**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Putri, 2019). Ketersediaan informasi yang reliabel mengenai risiko oleh manajer kepada pemegang saham dan kreditur akan mengurangi masalah asimetri informasi (Elzahar & Hussainey, 2012). Penelitian Jaworska *et al.* (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan pada tingkat pengungkapan informasi perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Huang *et al.* 2011). Penelitian Latoifah *et al.* (2021) juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap transparansi informasi. Dalam penelitian Fayanni (2017) menyatakan bahwa profitabilitas terhadap transparansi informasi memiliki hubungan yang positif. H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Informasi.

### **Internet Financial Reporting dan Transparansi Informasi**

Penelitian terkini menunjukkan bahwa transparansi informasi yang diartikan sebagai ketersediaan informasi terperinci perusahaan untuk pengguna diluar perusahaan yang diperdagangkan secara publik, transparansi tersebut bisa dijadikan proses pengelolaan perusahaan yang efektif untuk memitigasi konflik antara para pemangku kepentingan (Armstrong *et al.* 2010).

Penerapan IFR terbukti dapat menurunkan tingkat asimetri informasi pada perusahaan, hasil penelitian Diyanty & Virgiawan (2015) memberikan kontribusi pada literatur akuntansi dan regulator tentang bagaimana peran IFR dalam mengurangi asimetri informasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Chang *et al.* (2008), Yoon *et al.* (2011), dan (Fu *et al.* 2012). Memanfaatkan penyebaran pengetahuan melalui pelaporan keuangan berbasis internet (IFR) Ini adalah fakta yang diketahui efektif dalam memperkuat pasar. Dengan adanya informasi pengungkapan IFR ini dapat mempermudah investor dalam membuat keputusan dan melakukan informasi. Pelaporan keuangan berbasis internet merupakan aktivitas yang menguntungkan perusahaan dan investor (Karasioglu & Altin, 2020). H3: *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Informasi.

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* pada *Public Ownership* dan Transparansi Informasi**

Semakin banyak saham yang dimiliki publik akan lebih banyak informasi yang seharusnya diungkapkan, dan permintaan publik untuk transparansi perusahaan meningkat (Anisma *et al.* 2015). Pengungkapan publik adalah salah satu alat terpenting dalam memastikan transparansi (Levent, 2018). Perkembangan teknologi menjadikan internet sebagai instrumen dalam menyebarkan informasi perusahaan yang membentuk suatu komunikasi antara perusahaan dengan para *stakeholder* (Giam & Breliastiti, 2017). Dalam penelitian Wardani & Laksito (2011), Maharani, (2018), juga mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepemilikan publik dengan IFR. Dapat diambil benang merah bahwa ketika perusahaan melakukan praktik IFR semakin tinggi tingkat transparansi informasi yaitu mengenai besarnya saham yang dimiliki oleh publik dalam perusahaan. H4: *Internet Financial Reporting* mampu memperkuat pengaruh *Public Ownership* terhadap Transparansi Informasi.

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* pada Profitabilitas dan Transparansi Informasi**

Literatur tentang pelaporan keuangan dan pengungkapan menggambarkan IFR sebagai perwujudan pengungkapan total yang ditujukan untuk menghindari asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer dari sebuah perusahaan (Debreceeny *et al.* 2002). Asimetri informasi (*information asymmetry*) ialah suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*), adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri (Lisa, 2012). Menurut penelitian karasioglu & Altin (2020) terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas terhadap IFR, penelitian ini juga dilakukan oleh (Homayoun *et al.* 2011). H5: *Internet Financial Reporting* mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Transparansi Informasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sample methode*.

## Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Proses pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka pada situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing *website* pada perusahaan manufaktur berupa *annual report*.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transparansi informasi. Transparansi informasi diartikan sebagai ketersediaan informasi terperinci perusahaan untuk pengguna diluar perusahaan yang diperdagangkan secara publik, transparansi tersebut bisa dijadikan proses pengelolaan perusahaan yang efektif untuk memitigasi konflik antara para pemangku kepentingan (Armstrong *et al.* 2010). Indikator pengukuran untuk variabel transparansi informasi adalah (*voluntary disclosure*) yaitu menggunakan indeks pengungkapan sukarela yang mengacu dari penelitian Retnoningsih (2013) yang terdiri dari tiga puluh tiga (33) *item* pengungkapan. Item pengungkapan sukarela diperiksa dengan prosedur pemberian skor “1” jika perusahaan telah melakukan pengungkapan, dan “0” jika sebaliknya. DI (*disclosure indeks*) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DI = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

DI = *Disclosure indeks*

n = Jumlah item yang diungkapkan

k = Jumlah item pengungkapan sukarela

### b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *public ownership* dan profitabilitas.

#### *Public Ownership*

*Public Ownership* merupakan persentase antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah seluruh saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah lima persen (5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rozak, 2012). Mengacu pada penelitian Oktarina (2019) *public ownwrship* dapat diukur dengan rumus:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Masyarakat}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu dan merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau

pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Putri & Azizah, 2019). Mengacu pada penelitian Khairunisa *et al.* (2019) rumus dalam memproksikan profitabilitas adalah menggunakan ROE (*return on equity*) :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**c. Variabel Moderating**

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah IFR. IFR adalah suatu cara dalam menyebarkan informasi perusahaan dengan menggunakan internet, dalam hal ini melalui *website* perusahaan (Diyanty & Virgiawan, 2015). Mengacu pada penelitian Almilia & Budisusetyo (2008) pengungkapan IFR adalah menggunakan indeks IFR diperiksa dengan prosedur pemberian skor “1” jika perusahaan telah melakukan pengungkapan, dan “0” jika sebaliknya. Indeks IFR diformulasikan sebagai berikut:

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi/<i>Content</i> (40%)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan tahunan</li> <li>b. <i>Quarterly report</i></li> <li>c. Kutipan saham</li> <li>d. Bahasa Inggris</li> <li>e. Menggunakan HTML dan PDF</li> </ol> </li> <li>3. Pemanfaatan teknologi (20%)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Download plug-in</i></li> <li>b. <i>Online feedback and support</i></li> <li>c. <i>Slide presentasi</i></li> <li>d. <i>Multimedia technology</i></li> <li>e. XBRL</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Ketepatan waktu/<i>timelines</i> (20%)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Press release</i></li> <li>b. Update berita</li> <li>c. Laporan yang telah diaudit</li> <li>d. Konsisten melaporkan <i>quarterly report</i></li> <li>e. <i>Update</i> kutipan saham</li> </ol> </li> <li>4. <i>User support</i> (20%)             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki FAQ                 <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Link untuk ke halaman utama</li> </ol> </li> <li>c. Link untuk ke atas</li> <li>d. <i>Sitemap</i></li> <li>e. Pencarian</li> </ol> </li> </ol> |
|--|---|

$$IFR = \left( \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%Cont \right) + \left( \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%Time \right) + \left( \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%Tech \right) + \left( \frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%User \right)$$

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hubungan antar variabel dan bertujuan untuk menguji hipotesis atau teori yang telah ada.

**Teknik Analisis**

**Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. pengolahan data penelitian dibantu dengan menggunakan STATA. Persamaan regresi berganda yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah:

$$TI = \alpha + \beta_1SP + \beta_2PROF + \beta_3IFR + e \dots\dots\dots (1)$$

$$TI = \alpha + \beta_1IFRSP + \beta_2IFRPROF + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TI : Transparansi informasi yang diproksikan dengan *voluntary disclosure index*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Variabel

SP : *Public ownership* diproksiksn dengan presentase kepemilikan saham

PROF : Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity*

IFR : *Internet Financial Reporting* diproksikan dengan indeks IFR

e : *Error* (Kesalahan Pengganggu)

## Uji Hipotesis

### a. Uji F

Kriteria penilaian uji F apabila  $\text{sig F} < 0,05$  maka  $H_1$  menunjukkan bahwa ada beberapa variabel bebas yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila  $F > 0,05$  maka  $H_0$  menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

### b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas SP, PROF, IFR terhadap TI

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

| Variabel | Obs | Mean      | Std. Dev  | Min      | Max      |
|----------|-----|-----------|-----------|----------|----------|
| TI       | 192 | 0.6658778 | 0.0679675 | 0.333333 | 0.909091 |
| SP       | 192 | 0.2484607 | 0.1484309 | 0.03529  | 0.66935  |
| PROF     | 192 | 0.1628664 | 0.1688249 | 0.00065  | 1.24149  |
| IFR      | 192 | 0.716875  | 0.1289126 | 0.32     | 0.96     |

Tingkat Signifikansi 5% atau 0,05

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 192 adalah sebagai berikut:

- Transparansi informasi (TI) memiliki nilai minimum sebesar 0,333333 dan nilai maksimum sebesar 0,909091. Rata-rata transparansi informasi adalah 0.6658778 dengan standar deviasi sebesar 0.0679675.
- Public ownership* (SP) memiliki nilai minimum 0.03529 dan nilai maksimum sebesar 0.66935. Nilai rata-rata dari *public ownership* adalah 0.2484607 dengan standar deviasi sebesar 0.1484309.
- Profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum sebesar 0.00065 dan nilai maksimum sebesar 1.24149. Nilai rata-rata profitabilitas adalah 0.1628664 dengan standar deviasi 0.1688249.
- Internet financial Reporting* (IFR) memiliki nilai minimum sebesar 0.32 dan nilai maksimum sebesar 0.96. Nilai rata-rata IFR adalah 0.716875 dengan standar deviasi 0.1289126.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikorelasi

Nilai VIF variabel *public ownership* (SP) sebesar 1,03, variabel profitabilitas (PROF) sebesar 1,01, variabel *internet financial reporting* (IFR) sebesar 1,02. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai Prop > chi2 sebesar 0,1455 atau lebih dari tingkat signifikansi. Maka dapat disimpulkan penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Hasil uji STATA nilai prob > F sebesar 0,1037 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari autokorelasi.

### Analisis Hasil Regresi

Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan metode estimasi untuk menentukan metode estimasi terbaik dalam pengambilan hipotesis. Setelah dilakukan pengujian, metode estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

**Tabel 3. Interpretasi Regresi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

| <b>TI = 0.5954121 + 0.110963(SP) – 0.0024039(PROF) + 0.603833(IFR) + e</b> |            |           |            |
|--|------------|-----------|------------|
| Variabel   | Coef       | Str.Err   | Prob       |
| SP   | 0.110963   | 0.0480902 | 0.021      |
| PROF   | -0.0024039 | 0.0359412 | 0.947      |
| IFR  | 0.0603833  | 0.0405657 | 0.137      |
| Cons   | 0.5954121  | 0.0347983 | 0.000      |
| <i>Number of Obs</i>   | 192        | Rho       | 0.44795205 |
| Prob > chi2  | 0.0852     | Sigma_u   | 0.04377091 |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

### Uji Signifikan Model (F-Test)

Dari uji anova atau Uji F probabilitas signifikansi menunjukkan sebesar 0,0852 artinya nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas (variabel independen) tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat (variabel dependen).

**Tabel 4. Interpretasi Variabel Moderating**

| <b>TI = 0.6338304 + 0.1911842(IFRSP) – 0.0153464(IFRPROF) + e</b> |            |               |        |
|---|------------|---------------|--------|
| Variabel  | Coef       | Str.Err       | Prob   |
| IFRSP   | 0.1911842  | 0.0413606     | 0.000  |
| IFRPROF   | -0.0153464 | 0.0360427     | 0.671  |
| Cons  | 0.6338304  | 0.0099214     | 0.000  |
| <i>Number of Obs</i>  | 192        | R-squared     | 0.1039 |
| Prob > F  | 0.000      | Adj R-squared | 0.0944 |
| IFRSP = Interaksi antara IFR dengan SP                            |            |               |        |

|  |
|--|
| IFRPROF = Interaksi antara IFR dengan PROF |
|--|

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

### Uji t-test

Pengujian regresi SP terhadap TI pada tabel 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,31 dengan probabilitas signifikansi 0,021 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan atau H1 diterima. Pada tabel 3 SP memberikan nilai koefisien sebesar 0.110963 yang artinya variabel SP mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap TI. *Public ownership* adalah saham yang dimiliki masyarakat publik dalam perusahaan. Semua perusahaan yang *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik, yang artinya bahwa semua aktivitas dan keadaan perusahaan harus dilaporkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu bagian pemegang saham yang disajikan dalam *annual report*. Untuk mendorong kemauan publik berinvestasi pada sebuah perusahaan, perusahaan harus menampilkan keunggulan yang dimiliki terutama aktivitas sosialnya yang lebih transparan. Menurut Nur & Priantinah (2012) berpendapat bahwa semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan sukarela secara luas, pengungkapan sukarela ini adalah indikator pengukuran dalam praktik transparansi informasi. Penelitian ini didukung oleh Hendi & Dharmawan (2021), Latoifah *et al.* (2021), Halim & Sampurno (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *public ownership* terhadap transparansi informasi.

Pengujian regresi PROF terhadap TI pada tabel 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,07 dengan probabilitas signifikansi 0,947 atau > tingkat signifikansi (0,05), sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau H2 ditolak. Pada tabel 3 PROF memiliki nilai koefisien sebesar -0,0024039 yang artinya variabel PROF tidak berpengaruh positif signifikan terhadap TI. Ketersediaan informasi yang reliabel mengenai risiko oleh manajer kepada pemegang saham dan kreditur akan mengurangi masalah asimetri informasi (Elzahar & Hussainey, 2012). Tanggung jawab sosial merupakan salah satu item dalam indikator transparansi informasi, yaitu dapat menentukan luas pengungkapan sukarela dengan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Hubungan antara pengungkapan sukarela dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Sembiring, 2003). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), Elzahar & Hussainey (2012), Jaworska *et al.* (2015), Huang *et al.* (2011), Latoifah *et al.* (2021), Fayanni (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas terhadap transparansi informasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Pengujian regresi IFR terhadap TI pada tabel 3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,49 dengan probabilitas signifikansi 0,137 atau lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau H3 ditolak. Pada tabel 3 IFR memberikan nilai koefisien sebesar 0.0603833 yang artinya variabel IFR mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap transparansi informasi. IFR dalam item pengungkapan sukarela termasuk ke bagian sistem komunikasi dan informasi perusahaan. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa hubungan *internet financial reporting* berpengaruh positif namun tidak signifikan, ini berarti bahwa ketika perusahaan menyediakan informasi tentang keseluruhan sesuai indeks IFR berpengaruh positif yaitu meningkatkan sistem kinerja, mempermudah dalam proses penyelesaian pekerjaan, mengikuti perkembangan zaman, lebih *advertising* bagi perusahaan tersebut, namun belum tentu perusahaan akan melakukan praktik transparansi informasi berdasarkan item pengungkapan sukarela karena pengungkapan IFR lebih menekankan sistem informasi media masa, namun transparansi informasi adalah hampir keseluruhan informasi laporan keuangan di annual report. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Diyanty & Virgiawan (2015), Chang *et al.* (2008), Yoon *et al.* (2011), dan (Fu *et al.* 2012) yang menyatakan bahwa *internet financial reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi informasi.

Dengan adanya moderasi IFR yang sebelumnya pengaruh SP terhadap TI dengan tingkat probabilitas 0,021 dan nilai koefisien 0,110963. Pada tabel 4 pengujian regresi IFR atas pengaruh SP terhadap TI menunjukkan bahwa variabel interaksi *public ownership* dengan *internet financial reporting* (IFRSP) memiliki tingkat probabilitas 0,000 atau lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,05) dan nilai koefisien yang dihasilkan positif yaitu 0,1911842. Artinya pengaruh yang dihasilkan variabel interaksi *public ownership* dengan *internet financial reporting* (IFRSP) terhadap transparansi informasi adalah positif dan sangat signifikan. Adanya peningkatan nilai koefisien dari sebelum dimoderasi dengan sesudah dimoderasi, dan nilai koefisien juga positif. Maka, secara empiris *internet financial reporting* dapat memperkuat pengaruh *public ownership* terhadap transparansi informasi. Ketika perusahaan menampilkan informasi berupa *website* otomatis para investor akan jauh lebih mudah dalam menggali informasi didalamnya, termasuk informasi mengenai saham publik yang tersedia dalam *annual report* dan itu ditampilkan pada *website* perusahaan tersebut dengan tujuan informasi yang disampaikan adalah bersifat transparan.

Berdasarkan data pada tabel 4 pengujian regresi IFR atas pengaruh PROF terhadap TI menunjukkan bahwa variabel interaksi profitabilitas dengan *internet financial reporting* (IFRPROF) memiliki tingkat probabilitas 0,671 atau lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif -0,0153464. Artinya pengaruh yang dihasilkan variabel interaksi profitabilitas dengan *internet financial reporting* (IFRPROF) terhadap transparansi informasi adalah negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan atau H5 ditolak. Indeks IFR memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan, profil, produk, hubungan dengan pihak investor, laporan keuangan, laporan tahunan dan berbagai hal detail lainnya. Profitabilitas adalah suatu pencapaian kinerja bagi perusahaan, yaitu perusahaan akan lebih melakukan kinerja yang meningkatkan keuntungan, praktik IFR memang baik dilakukan namun belum tentu membuat profitabilitas dalam perusahaan meningkat karena dalam indeks IFR lebih terfokus pada ketepatan waktu, kelengkapan serta konsistensi dalam menyajikan informasi sesuai indeks IFR, dan media-media yang lebih *advertising* untuk menarik perhatian investor, sehingga secara transparansi informasi disini memang belum maksimal dalam pelaksanaannya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara empiris *public ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi informasi. *Public ownership* merupakan saham yang dimiliki masyarakat dalam perusahaan, semakin meningkatnya saham publik maka perusahaan dipandang memperoleh kepercayaan penuh oleh masyarakat bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan maksimal dan prospek kedepannya saling menguntungkan. Perusahaan perlu konsisten dalam meningkatkan prospek perusahaan serta transparansi informasi supaya terjadi konsistensi kepercayaan publik.
- b. Secara empiris profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi informasi. Seharusnya ketika perusahaan mengalami profit yang meningkat, ini adalah *goodnews* bagi pihak investor dan menekan perusahaan untuk menyajikan informasi laporan keuangan lebih transparan. Namun kinerja manajemen terkadang tidak bagus yang mengakibatkan laporan arus kas menunjukkan angka negatif. Arus kas ada dalam item pengungkapan sukarela. Arus kas juga menerangkan tentang apa yang sebenarnya terjadi pada perusahaan, dari laporan arus kas ini bisa diketahui bahwa walau perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas jika arus kas menunjukkan nilai negatif maka perusahaan ini tidak bisa melakukan ekspansi ketika perusahaan mengalami kerugian. Dan ini akan menghambat praktik transparansi informasi.
- c. Secara empiris *internet financial reporting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap transparansi informasi. Ini berarti bahwa indeks IFR menyediakan informasi keseluruhan perusahaan tergantung yang diungkapkan dari *website* perusahaan itu sendiri, namun transparansi informasi memiliki item yang berbeda lebih ke informasi yang tersedia dalam *annual report* yang didalamnya terdapat informasi pengungkapan wajib dan juga pengungkapan sukarela, sebenarnya keduanya ada hubungan yang positif yaitu saling mengungkapkan informasi untuk publik namun tidak signifikan karena berbeda item dalam penyajiannya lebih ketujuan menjual untuk praktik indeks IFR dan *annual report* lebih ke tujuan untuk laporan keuangan.
- d. Secara empiris *internet financial reporting* mampu memperkuat pengaruh *public ownership* terhadap transparansi informasi. Sudah jelas bahwa kepercayaan masyarakat terlihat ketika mereka memiliki persentase saham dalam perusahaan yang tinggi, dan publik akan percaya terhadap keputusan yang mereka ambil setelah memperoleh informasi yang transparan dan realibel. IFR adalah informasi yang dapat di kunjungi di *website* masing-masing perusahaan dengan mudah dan praktis, pada kondisi saat ini yang semua serba online maka IFR adalah platform yang tepat untuk menyajikan informasi tentang keunggulan perusahaan yang nantinya akan mempermudah para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- e. Secara empiris *internet financial reporting* tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap transparansi informasi. Profitabilitas memang tujuan dari setiap perusahaan *oriented* dan profitabilitas adalah bentuk pencapaian kinerja. Namun perusahaan belum tentu melakukan praktik transparansi informasi meskipun perusahaan mengalami kenaikan profit, dan *internet financial reporting* tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap transparansi informasi ini dikarenakan ketika perusahaan prospek bagus banyak tanggung

jawab yang harus di jalankan, salah satunya adalah pajak dan berbagai macam hal item dalam pengungkapan transparansi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. D. F., Ardiansah, M. N., & Hamidah, N. (2017). The effect of company size, company age, public ownership and audit quality on internet financial reporting. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 153–166.
- Al-Shammari, B. (2007). Determinants of Internet financial reporting by listed companies on the Kuwait Stock Exchange. *Journal of International Business and Economics*, 7(1), 162–178.
- Almilia, L. S., & Budisusetyo, S. (2008). Corporate internet reporting of banking industry and LQ45 firms: an Indonesia example. Available at SSRN 1218947.
- Amalina Putri, M. N., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 205–213.
- Anisma, Y., DP, E. N., & Jannah, R. (2015). *Uji Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pengungkapan melalui Praktik Pelaporan Keuangan Berbasis Internet (Internet Financial Reporting)(Studi Empiris pada 100 Perusahaan Terkemuka di Indonesia)*. Riau University.
- Armstrong, C. S., Guay, W. R., & Weber, J. P. (2010). The role of information and financial reporting in corporate governance and debt contracting. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 179–234.
- Białek-Jaworska, A., Dzik-Walczak, A., & Nehrebecka, N. (2015). Determinanty finansowania działalności przedsiębiorstw kredytem bankowym: meta-analiza. *Bank i Kredyt*, 46(3), 253–298.
- Chang, M., D'Anna, G., Watson, I., & Wee, M. (2008). Does disclosure quality via investor relations affect information asymmetry? *Australian Journal of Management*, 33(2), 375–390.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Dâmaso, G., & Lourenço, I. C. (2011). Internet financial reporting: environmental impact companies and other determinants. *8th International Conference on Enterprise Systems, Accounting and Logistics (8th ICESAL 2011)*, (July), 11–12.
- Debreceny, R., Gray, G. L., & Rahman, A. (2002). The determinants of Internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(4–5), 371–394.
- Diyanty, V., & Virgiawan, I. P. Y. (2015). Analisis Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan*

- Elzahar, H., & Hussainey, K. (2012). Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports. *The Journal of Risk Finance*.
- Fayanni, Y. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 9(2), 111–124.
- Fu, R., Kraft, A., & Zhang, H. (2012). Financial reporting frequency, information asymmetry, and the cost of equity. *Journal of Accounting and Economics*, 54(2–3), 132–149.
- Giam, H. S., & Breliastiti, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Tipe Industri Terhadap Corporate Information Transparency On The Internet (e-CTI) Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(2).
- Halim, M., & Sampurno, V. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(2).
- Hendi, H., & Dharmawan, K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary disclosure pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MBR (Management and Business Review)*, 5(1), 50–69.
- Homayoun, S., Rahman, R. A., & Bashiri, N. (2011). Internet corporate reporting among public listed companies in Malaysia: An exploratory study. *African Journal of Business Management*, 5(30), 11863–11873.
- KARASIOĞLU, F., & ALTIN, Ü. (2020). Financial Raporlamanın İnternet Üzerinden Yayınlanması V Gelişmiş Ülk Şirketleri Üzerine Bir Çalışma. *Ömer Halisdemir Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 13(3), 386–400. <https://doi.org/10.25287/ohuiibf.548010>
- Khairunisa, S., Priyandani, S., Majidah, M. B. A., & Si, M. (2019). *Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pelaporan Keuanagan di Internet ( Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 ) The Influence Of Profitability , Leverage , Company Size , and Publick Ownershi*. 6(3), 5817–5824.
- Kusumawardani, A., & Laksito, H. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) dalam website perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Latoifah, U., Sudrajat, M. A., & Amah, N. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Mandatory Disclouser Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan IDX 30 yang Tercatat di BEI). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2.
- Levent, C. E. (2018). Kurumsal yönetim perspektifinde şeffaflığın şirket kârlılık ve piyasa değerine etkisi. *Yayınlanmamış Doktora Tezi, İstanbul Aydın Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü, İstanbul*.
- Lisa, O. (2012). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1).

- Ma, Y., Ji, X., Xiang, F., Chi, X., Han, C., He, J., Abliz, Z., Chen, W., & Huang, F. (2011). A cationic water-soluble pillar [5] arene: synthesis and host–guest complexation with sodium 1-octanesulfonate. *Chemical Communications*, 47(45), 12340–12342.
- MAHARANI, I. (2018). *Pengaruh Publick Ownership, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Iinternet Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2016)*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Marston, C. (2003). Financial reporting on the internet by leading Japanese companies. *Corporate Communications: An International Journal*.
- Marston, C., & Polei, A. (2004). Corporate reporting on the Internet by German companies. *International Journal of Accounting Information Systems*, 5(3), 285–311.
- Mohamed, E. K. A., & Basuony, M. (2015). Voluntary internet disclosures by listed companies in the Arabian gulf. *XIV International Business and Economy Conference Bangkok, Thailand*.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 22–34.
- Oktarina, D. (2019). Peran Nilai Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Financial Distress Di Asean. *Jurnal Profita*, 12Oktarina(3), 476. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.009>
- Putri, M. N. A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet/(Internet Financial Reporting)(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)*. Universitas Brawijaya.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Retnoningsih. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. (pp. 53(9), 1689–1699.). UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas , Risiko Sistemati , dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443–458.
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112.
- Sari, K., Verawaty, V., & Jaya, A. (2014). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. *Jurnal PROFITA (Jurnal*

Sembiring, E. R. (2003). Kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 6, 249–259.

Spence, J. T., Helmreich, R., & Stapp, J. (1973). A short version of the Attitudes toward Women Scale (AWS). *Bulletin of the Psychonomic Society*, 2(4), 219–220.

Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163.